

LAPORAN
EVALUASI PRAKIRAAN SERANGAN OPT UTAMA TANAMAN PANGAN
MT.2023/2024 PROVINSI SUMATERA UTARA

A. Padi

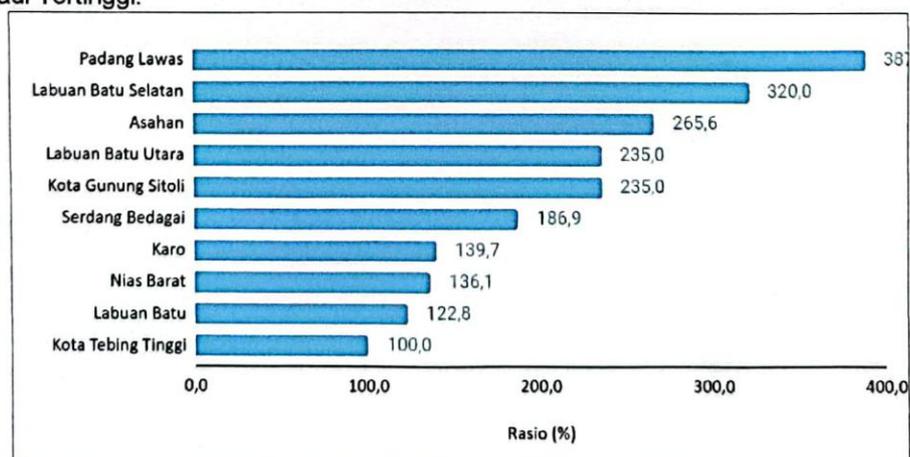
Berdasarkan hasil evaluasi KLTS MT.2023/2024 per tanggal 23 Februari 2024 terhadap angka prakiraan MT.2023/2024, rasio serangan OPT utama tanaman padi terhadap prakiraan serangan OPT MT.2023/2024 sebesar 48,1%. Rasio kejadian serangan tertinggi adalah Hama Penggerek Batang Padi (62,4%), Tikus (52,9%), dan penyakit Hawar Daun Bakteri (48,5%). OPT yang perlu diwaspadai peningkatan kedepan adalah blas yang rasionya sudah mencapai 44,5%.

Tabel 1. Evaluasi prakiraan serangan OPT utama Padi MT 2023/2024

OPT	MT 2023/2024			KLTS (ha)	Rasio %
	Minimum (ha)	Prakiraan (ha)	Maksimum (ha)		
Penggerek Batang Padi (PBP)	601	1.062	2.933	663,16	62,4
Wereng Batang Cokelat (WBC)	13	258	1.695	17,4	6,7
Tikus	296	576	1.284	304,75	52,9
Blas	249	2.198	4.594	978,02	44,5
Hawar Daun Bakteri (HDB)	460	1.611	3.479	782,07	48,5
Tungro	5	5	31	0	0,0
Jumlah	1.624	5.710	14.016	2745,4	48,1

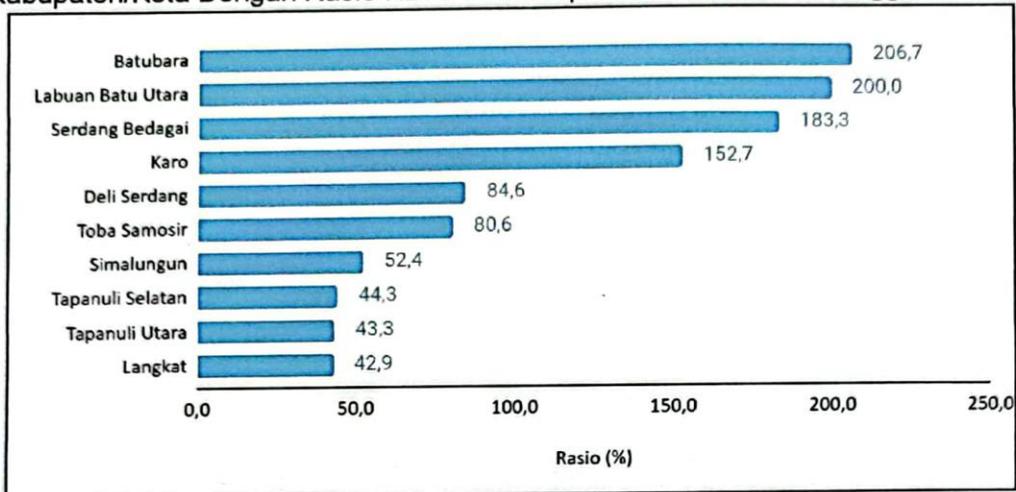
KLTS : Kumulatif Luas Tambah Serangan (Oktober 2023 s.d. 23 Februari 2024)

Berikut kabupaten/Kota Dengan Rasio KLTS Terhadap Prakiraan Penggerek Batang Padi Tertinggi.



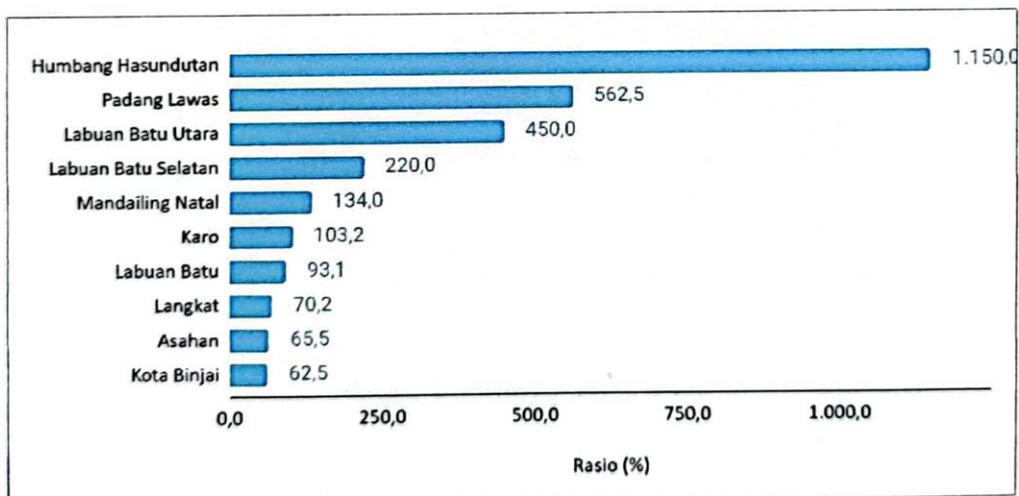
Rasio kejadian serangan hama Penggerek Batang Padi tertinggi terjadi di Kabupaten Padang Lawas (382,0 %).

Kabupaten/Kota Dengan Rasio KLTS Terhadap Prakiraan Tikus Tertinggi.



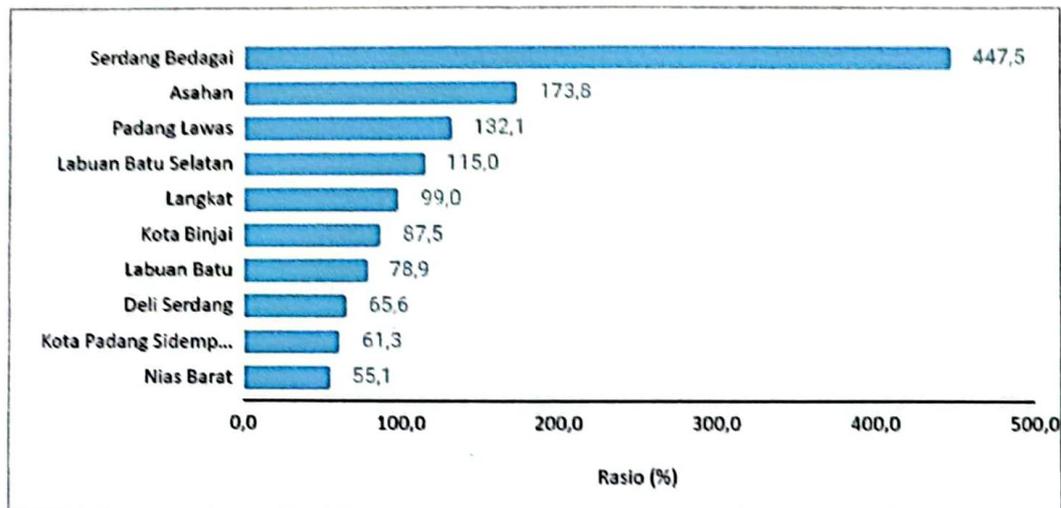
Rasio kejadian serangan Tikus tertinggi terjadi di Kabupaten Batubara (206,7 %).

Kabupaten/Kota Dengan Rasio KLTS Terhadap Prakiraan Hawar Daun Bakteri



Rasio kejadian serangan Penyakit Hawar Daun Bakteri tertinggi terjadi di Kabupaten Humbang Hasundutan (1.150,0 %).

Kabupaten/Kota Dengan Rasio KLTS Terhadap Prakiraan Penyakit Blas



Rasio kejadian serangan Penyakit Blas tertinggi terjadi di Kabupaten Serdang Bedagai (447,5 %).

Rekomendasi

Berdasarkan hasil analisis rasio KLTS terhadap angka prakiraan, mitigasi risiko dan strategi pengendalian yang dapat diterapkan sebagai berikut:

1. Lakukan koordinasi aktif antar wilayah LPHP, terutama yang berbatasan dengan daerah yang memiliki pertanaman yang luas dan terdapat peningkatan serangan yang signifikan.
2. Lakukan sosialisasi angka prakiraan OPT yang intensif sebagai peringatan dini ke tiap kabupaten hingga POPT masing-masing wilayah
3. Untuk menunjang peramalan OPT sebagai peringatan dini yang berfungsi optimal dan tidak terjadi keterlambatan rilis angka prakiraan, mohon dapat mengirimkan data laporan serangan OPT secara periodik kepada BBPOPT via email : bbpopt@gmail.com
4. Lakukan *mapping* daerah endemis yang diduga sebagai sumber serangan dan segera lakukan gerakan pengendalian yang bersifat *spot treatment*, untuk mencegah penyebaran OPT yang lebih luas.

5. Siapkan bahan pengedali yang cukup dan kompatibel dengan OPT sasaran, dengan jumlah minimal seluas spot yang akan ditreatment/ dikendalikan.
6. Lakukan evaluasi dan laporkan secara berjenjang dari hasil pengamatan, peramalan dan pengendalian OPT yang telah dilakukan dan segera dibuat rencana tindak lanjutnya.
7. Strategi Pengendalian Penggerek Batang Padi:

A. Fase Pratanam

- Pemusnahan sisa tanaman, tunggul dan jerami serta sanitasi gulma.
- Pengolahan tanah dengan cara disingkal/ dibalikkan dan dirotari sehingga larva/ kelompok telur/ ngengat akan tergilas dan mati.
- Pertemuan petugas POPT, UPTD dan PPL setempat untuk merencanakan dan menentukan waktu pengolahan tanah, waktu tanam, jenis varietas yang akan ditanam, pemanfaatan agens hayati, pupuk organik dan pupuk yang diperlukan sebagai sarana produksi.
- Penanaman refugia sebagai sarana/ tempat bagi musuh alami untuk tempat perbanyak populasi, seperti parasitoid. Tanaman refugia yang dianjurkan untuk ditanam diantaranya bunga matahari, kenikir, dan wijen serta tanaman jenis kacang-kacangan.

B. Fase Pesemaian

- Pengambilan/ pengumpulan kelompok telur jika ditemukan populasi kelompok telur. Pengambilan/ pengumpulan kelompok telur pada fase pesemaian harus dilakukan secara tuntas agar tidak menyebar di pertanaman.
- Sediakan bumbung bambu sebagai tempat perangkap larva PBP yang menetas dan menjadi tempat parasitoid telur yang keluar akan mudah untuk terbang dan mencari mangsanya.
- Pelepasan parasitoid telur *Trichogramma* sp. dengan cara memasang pias yang berisi telur parasitoid dengan cara menggantungkannya pada areal pesemaian untuk meningkatkan parasitasi kelompok telur yang tidak terambil pada saat pengambilan/pengumpulan kelompok telur. Pelepasan parasitoid mulai dilakukan pada saat ditemukan penerbangan ngengat.
- Pengendalian secara kimiawi dianjurkan pada saat populasi kelompok telur telah melebihi ambang pengendalian. Insektisida yang dianjurkan harus